

IMPLEMENTASI NILAI BELA NEGARA DI KALANGAN MAHASISWA SEBAGAI UPAYA MENJAGA KETAHANAN NASIONAL

Shelby Shan Rahmagni¹, Kusnia Azhara Maulana², Audy Fientjaya Ramadhani³, Bunga Ayu Safitri⁴, Reva Lina Fadella Putri⁵, Mikael Josua Haposan⁶

¹⁻⁶Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

Email:

[¹24024010208@student.upnjatim.ac.id](mailto:24024010208@student.upnjatim.ac.id), [²24024010210@student.upnjatim.ac.id](mailto:24024010210@student.upnjatim.ac.id),
[³24024010226@student.upnjatim.ac.id](mailto:24024010226@student.upnjatim.ac.id), [⁴24031010051@student.upnjatim.ac.id](mailto:24031010051@student.upnjatim.ac.id),
[⁵24031010060@student.upnjatim.ac.id](mailto:24031010060@student.upnjatim.ac.id), [⁶24031010212@student.upnjatim.ac.id](mailto:24031010212@student.upnjatim.ac.id)

ABSTRACT

Implementasi nilai bela negara di kalangan mahasiswa merupakan langkah strategis dalam memperkuat ketahanan nasional di era disrupsi digital. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat kesadaran, perilaku, serta bentuk implementasi nilai bela negara di lingkungan kampus. Menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif, data dikumpulkan melalui kuesioner dan wawancara terhadap mahasiswa Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman mahasiswa terhadap bela negara masih cenderung terbatas pada aspek militeristik, namun terdapat kecenderungan positif dalam penerapan nilai-nilai kebangsaan melalui kegiatan organisasi, simbolik, dan partisipasi aktif dalam kegiatan kampus. Kesimpulannya, nilai bela negara harus terus ditanamkan melalui pendekatan edukatif, kontekstual, dan partisipatif agar mahasiswa mampu menjadi agen perubahan dalam menjaga stabilitas dan identitas bangsa.

Keywords: Bela Negara, Pendidikan Karakter. Implementasi Nilai.

PENDAHULUAN

Implementasi nilai bela negara di kalangan mahasiswa Indonesia menghadapi tantangan serius dalam dekade terakhir. Studi oleh Suryono dan Pratama (2022) mengungkapkan bahwa pemahaman mahasiswa tentang konsep bela negara masih bersifat parsial dan cenderung terbatas pada aspek militeristik. Minimnya partisipasi mahasiswa dalam program-program penguatan wawasan kebangsaan di lingkungan kampus. Padahal, sebagaimana diungkapkan dalam laporan Kementerian Pertahanan (2023), peran aktif generasi muda sangat krusial dalam membangun ketahanan nasional di era disrupsi digital. Kondisi ini diperparah oleh analisis Maulana (2021) yang menemukan bahwa kurikulum pendidikan tinggi belum secara optimal mengintegrasikan nilai-nilai bela negara dalam pembelajaran. Indonesia merupakan salah satu negara dengan kekayaan budaya terbesar di dunia, mencerminkan keanekaragaman suku, bahasa, adat istiadat, seni, dan tradisi yang unik. Dengan lebih dari 1.300 kelompok etnis dan 700 bahasa daerah, Indonesia menjadi mosaik kebudayaan yang hidup dan terus berkembang. Setiap daerah memiliki ciri khasnya sendiri, mulai dari tarian tradisional, musik, upacara adat, hingga kerajinan tangan, yang tidak hanya menjadi identitas lokal tetapi juga warisan bernilai tinggi bagi dunia.

Ketahanan nasional merupakan fondasi penting dalam menghadapi tantangan global, di mana peran generasi muda, khususnya mahasiswa, menjadi kunci dalam menjaga stabilitas negara (Prasetyo et al., 2021). Namun, berbagai studi menunjukkan penurunan pemahaman dan implementasi nilai bela negara di kalangan mahasiswa, yang dipengaruhi oleh globalisasi dan perubahan orientasi nilai hanya 45% mahasiswa memahami konsep bela negara secara

komprehensif, sementara sebagian besar menganggapnya sekadar wajib militer. Kondisi ini memerlukan penanganan serius mengingat mahasiswa adalah agen perubahan yang strategis dalam memperkuat ketahanan nasional. Implementasi nilai bela negara di lingkungan kampus belum optimal, meskipun pemerintah telah mengintegrasikannya melalui mata kuliah Kewarganegaraan dan program bela negara non-militer (Wibowo & Haryanto, 2019). Penelitian oleh Fitriani et al. (2023) menunjukkan bahwa metode pembelajaran konvensional dinilai kurang efektif dalam menanamkan nilai-nilai kebangsaan, sehingga diperlukan pendekatan yang lebih interaktif dan kontekstual. Di sisi lain, maraknya radikalisme dan intoleransi di lingkungan kampus mempertegas urgensi penguatan nilai bela negara berbasis Pancasila (Nugroho, 2022). Tantangan ini semakin kompleks dengan rendahnya partisipasi mahasiswa dalam kegiatan yang mendukung ketahanan nasional. Upaya revitalisasi nilai bela negara harus dilakukan melalui pendekatan multidimensi, meliputi edukasi, praktik, dan kolaborasi antar-stakeholder. Studi dari Aminah et al. (2021) membuktikan bahwa program bela negara berbasis proyek sosial mampu meningkatkan kesadaran mahasiswa akan perannya dalam menjaga kedaulatan negara. Selain itu, integrasi teknologi digital dalam penyampaian materi bela negara juga terbukti efektif menjangkau generasi muda (Putra & Handayani, 2022). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi nilai bela negara di kalangan mahasiswa sebagai upaya strategis dalam memperkuat ketahanan nasional di era disrupsi. Fokus utama dari penelitian ini mencakup analisis terhadap tingkat kesadaran dan pemahaman mahasiswa mengenai konsep bela negara, kajian terhadap perilaku mahasiswa dalam mengimplementasikan nilai-nilai bela negara di lingkungan kampus, serta identifikasi berbagai bentuk nyata implementasi nilai bela negara yang dapat diterapkan dalam kehidupan kampus maupun aktivitas sosial kemasyarakatan.

IDENTIFIKASI MASALAH

1. Mengapa kesadaran bela negara di kalangan generasi muda, khususnya pelajar dan mahasiswa, cenderung rendah?
2. Faktor-faktor apa saja yang memengaruhi minimnya rasa nasionalisme dan semangat bela negara di era globalisasi saat ini?
3. Bagaimana peran pendidikan, khususnya Pendidikan Kewarganegaraan, dalam meningkatkan kesadaran bela negara di kalangan generasi muda?

METODELOGI PELAKSANAAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif yang menggunakan 2 metode pendekatan yaitu metode kuantitatif dan kualitatif. Lokasi penelitian ini di Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur. Pemilihan lokasi tersebut dikarenakan adanya materi mata kuliah bela negara yang didapat pada saat mata kuliah umum, sehingga memudahkan untuk dilakukan analisis data. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: kuesioner, dan wawancara. Penelitian ini dilaksanakan selama 4(empat) bulan setelah mengikuti kuliah pendidikan kewarganegaraan, dengan melibatkan mahasiswa kelas G132 sebagai koresponden untuk mendapatkan data yang dibutuhkan. Data didapatkan melalui kuesioner yang akan dibagikan melalui google formulir, dan wawancara langsung dengan mahasiswa yang telah mengikuti kegiatan bela negara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Kualitatif Implementasi Nilai Bela Negara di Kalangan Mahasiswa

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan salah satu anggota aktif UKM Resimen Mahasiswa (Menwa), diperoleh informasi bahwa implementasi nilai bela negara di kalangan mahasiswa tidak terbatas pada aktivitas militer, melainkan juga mencakup tindakan sederhana dalam kehidupan sehari-hari. Aktivitas seperti mengikuti perkuliahan dengan sungguh-sungguh, mematuhi peraturan lalu lintas, serta menjalankan tanggung jawab akademik dan sosial dinilai sebagai bentuk kontribusi terhadap negara. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki peran strategis dalam mendukung ketahanan nasional melalui perwujudan nilai-nilai bela negara dalam konteks yang sesuai dengan perannya. Partisipasi aktif dalam organisasi kemahasiswaan seperti Menwa juga menjadi salah satu bentuk penguatan karakter dan penerapan nilai bela negara secara langsung. Mahasiswa yang tergabung dalam Menwa tidak hanya memperoleh pelatihan kedisiplinan dan kepemimpinan, tetapi juga terlibat dalam kegiatan kampus yang bersifat formal, seperti dukungan logistik saat kegiatan wisuda atau acara akademik lainnya. Selain itu, kegiatan rutin seperti Latihan Dasar Militer (Latsarmil) juga memberikan bekal tambahan dalam hal kesiapsiagaan dan pemahaman terhadap peran komponen cadangan pertahanan negara yang relevan dengan status mahasiswa.

Adapun tantangan dalam penguatan nilai bela negara di kalangan mahasiswa saat ini terletak pada pengaruh media sosial dan perkembangan teknologi informasi yang pesat. Mahasiswa cenderung terpapar pada arus informasi yang tidak sepenuhnya terverifikasi, sehingga berpotensi menurunkan pemahaman dan semangat kebangsaan. Kurangnya kemampuan dalam memfilter informasi menjadi kendala utama dalam menginternalisasi nilai-nilai bela negara secara konsisten. Oleh karena itu, diperlukan strategi penguatan nilai bela negara melalui pendidikan karakter, peningkatan literasi digital, serta pelibatan mahasiswa dalam kegiatan kemahasiswaan berorientasi nasionalisme. Salah satu bentuk nyata dari pendidikan karakter tersebut adalah penerapan inisiatif simbolik dan rutin, dalam rangka membangun suasana nasionalisme di lingkungan kampus. Beberapa usulan dari pihak peneliti terkait penerapan kegiatan simbolik yang dapat memperkuat nilai bela negara di lingkungan kampus, seperti menyanyikan lagu Indonesia Raya atau mengucapkan Pancasila sebelum perkuliahan dimulai. Usulan tersebut ditujukan untuk membangun kebiasaan yang dapat memperkuat identitas kebangsaan di kalangan mahasiswa. Narasumber menanggapi usulan tersebut secara positif dan menyatakan bahwa praktik serupa telah diterapkan dalam kegiatan internal UKM Menwa, di mana sebelum kegiatan dimulai dilakukan laporan serta menyanyikan lagu kebangsaan, dan ditutup dengan lagu Syukur sebagai bentuk penghargaan atas kegiatan yang telah dilaksanakan. Tanggapan tersebut menunjukkan bahwa langkah-langkah sederhana namun konsisten dinilai efektif dalam menanamkan nilai-nilai bela negara di lingkungan akademik, serta dapat diadopsi lebih luas sebagai bagian dari pembiasaan nasionalisme di tingkat perguruan tinggi.

Analisis Kuantitatif Tingkat Pemahaman dan Sikap Bela Negara Mahasiswa

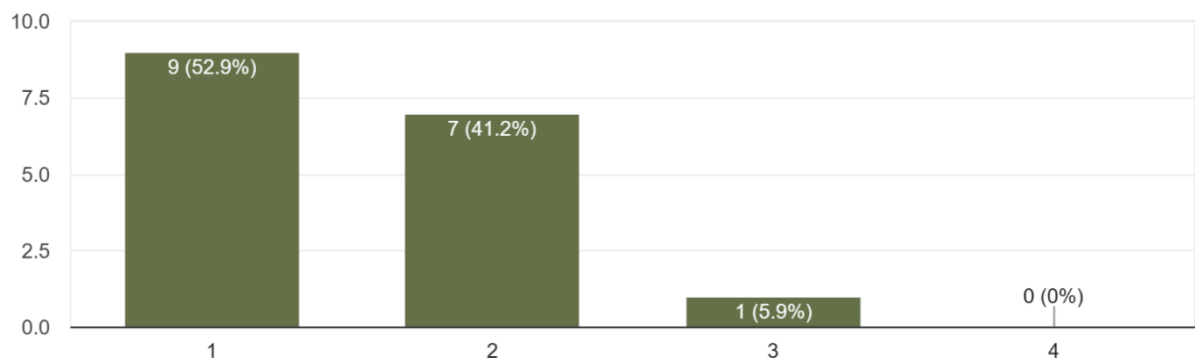
Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk mengukur, menganalisis, dan menginterpretasikan data numerik yang diperoleh melalui kuesioner.

Pendekatan ini dipilih karena sesuai untuk menguji hipotesis dan memperoleh gambaran umum mengenai persepsi responden terhadap variabel yang diteliti.

Grafik.1 Jawaban Responden Pada Pertanyaan Nomor 1

Implementasi nilai bela negara dan penguatan literasi digital sangat penting bagi mahasiswa untuk membangun sikap bertanggung jawab sekaligus mampu menangkalkan berita hoaks dan informasi menyesatkan

17 responses

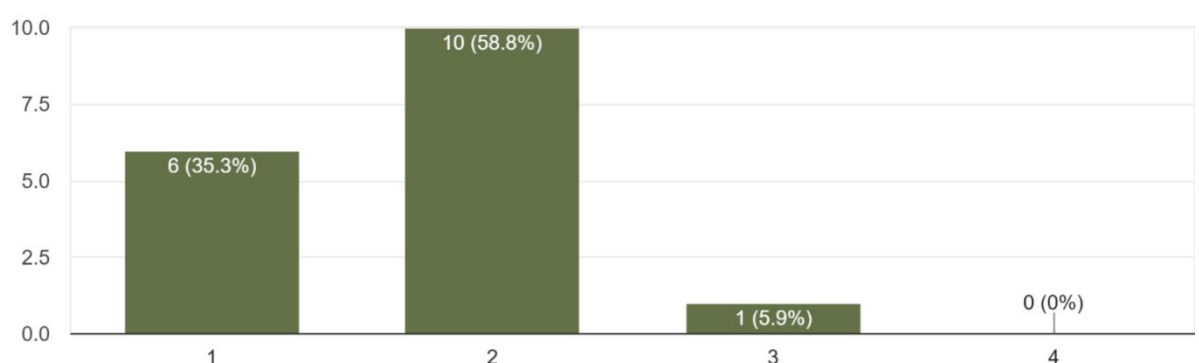


Pada pertanyaan satu yaitu diperoleh sebagian besar mahasiswa menyatakan bahwa Implementasi nilai bela negara dan penguatan literasi digital sangat penting bagi mahasiswa untuk membangun sikap bertanggung jawab sekaligus mampu menangkalkan berita hoaks dan informasi menyesatkan. Hal itu tercermin di hasil survei yang menunjukkan bahwa sebanyak 52,9% memilih sangat setuju. Sedangkan 41,2% responden menjawab cukup setuju.

Grafik.2 Jawaban Responden Pada Pertanyaan Nomor 2

Kegiatan Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) di UPN Veteran Jawa Timur, seperti pers mahasiswa dan Menwa, merupakan bentuk implementasi nilai-nilai bela negara di kalangan mahasiswa."

17 responses

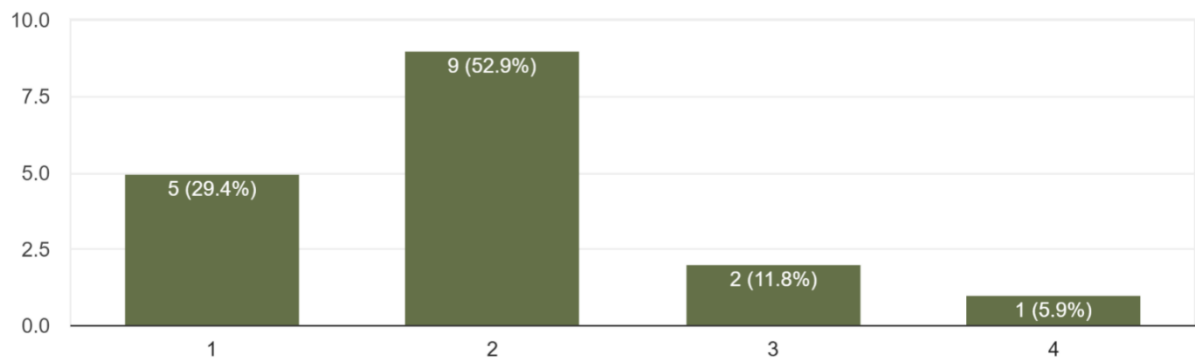


Pertanyaan kedua didapatkan hasil yang menyatakan bahwa mahasiswa 36,3% sangat setuju terhadap Kegiatan Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) di UPN Veteran Jawa Timur, seperti pers mahasiswa dan Menwa, merupakan bentuk implementasi nilai-nilai bela negara di kalangan mahasiswa. Sedangkan 58,8% mahasiswa menjawab cukup setuju.

Grafik.3 Jawaban Responden Pada Pertanyaan Nomor 3

Melalui kegiatan ospek, mahasiswa di UPN Veteran Jawa Timur dapat mengimplementasikan semangat bela negara dalam kehidupan kampus.

17 responses

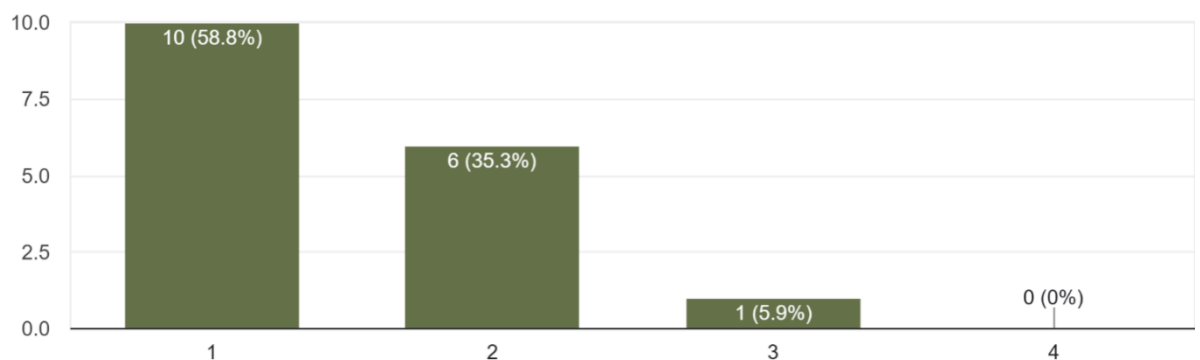


Pada pertanyaan ketiga menyatakan bahwa mahasiswa merasa Melalui kegiatan ospek, mahasiswa di UPN Veteran Jawa Timur dapat mengimplementasikan semangat bela negara dalam kehidupan kampus yaitu sebanyak 52,9%. Namun, terdapat 11,8% menjawab kurang setuju.

Grafik.4 Jawaban Responden pada pertanyaan Nomor 4

Penyelenggaraan mata kuliah Kewarganegaraan di perguruan tinggi merupakan bentuk kontribusi pendidikan tinggi dalam mengimplementasikan nilai-nilai bela negara.

17 responses

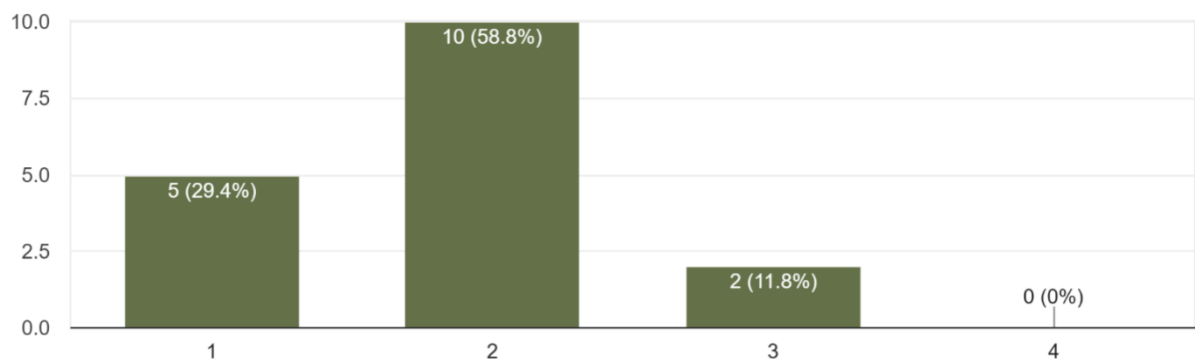


Pada pertanyaan keempat sebagian besar 58,8% mahasiswa merasa Penyelenggaraan mata kuliah Kewarganegaraan di perguruan tinggi merupakan bentuk kontribusi pendidikan tinggi dalam mengimplementasikan nilai-nilai bela negara. Adapun 35,3% mahasiswa memilih cukup setuju pada pertanyaan keempat.

Grafik.5 Jawaban Responden pada pertanyaan Nomor 5

Keaktifan dalam organisasi kemahasiswaan seperti BEM dan HIMA di UPN Veteran Jawa Timur merupakan salah satu bentuk implementasi nilai-nilai bela negara

17 responses



Pada pertanyaan terakhir yaitu kelima diperoleh mayoritas mahasiswa memilih sangat setuju terhadap Keaktifan dalam organisasi kemahasiswaan seperti BEM dan HIMA di UPN Veteran Jawa Timur merupakan salah satu bentuk implementasi nilai-nilai bela negara. Namun, 11,8% mahasiswa juga memilih kurang setuju akan pertanyaan tersebut.

Berdasarkan data yang diperoleh terdapat 16 responden yang setuju tentang implementasi nilai bela negara dan penguatan literasi digital sangat penting bagi mahasiswa. Untuk kegiatan mahasiswa (UKM) terdapat 6 responden yang memilih sangat setuju betapa pentingnya kegiatan seperti pers, menwa, dll sebagai bentuk implementasi nilai-nilai bela negara. Pada pertanyaan kegiatan ospek, mahasiswa di UPN Veteran Jawa Timur dapat mengimplementasikan semangat bela negara dalam kehidupan kampus pernyataan tersebut memuat hasil responden yang sangat setuju berjumlah 5, sedangkan ada juga yang memilih sangat tidak setuju berjumlah 3 responden. Keaktifan dalam organisasi kemahasiswaan seperti BEM dan HIMA di UPN Veteran Jawa Timur merupakan salah satu bentuk implementasi. Data menunjukkan variasi tanggapan mengenai keterlibatan dalam organisasi kemahasiswaan. Sebagian responden (30%) menilai keterlibatan mereka dengan nilai 3 (kurang), sementara 50% memberikan nilai 2. Beberapa responden secara spesifik menyebutkan manfaat mengikuti UKM seperti Pramuka dalam membangun rasa kebangsaan. Namun, terdapat catatan bahwa partisipasi dalam organisasi kemahasiswaan belum sepenuhnya optimal dalam menumbuhkan nilai bela negara. Berdasarkan data responden, terlihat bahwa penyelenggaraan mata kuliah Kewarganegaraan dan kegiatan ospek dinilai cukup efektif dalam menanamkan nilai-nilai bela negara. Sebanyak 30% responden memberikan nilai 2 (setuju) untuk penyelenggaraan mata kuliah Kewarganegaraan, sementara 70% memberikan nilai 1 (sangat setuju). Hal ini menunjukkan bahwa institusi pendidikan telah berupaya mengintegrasikan nilai-nilai bela negara dalam kurikulum akademik. Meskipun masih terdapat ruang untuk peningkatan kualitas pengajaran dan pendekatan yang lebih aplikatif.

Perbandingan Hasil Penelitian dengan Studi Sebelumnya

Berdasarkan makalah yang kami susun dengan judul “*Implementasi Nilai Bela Negara di Kalangan Mahasiswa sebagai Upaya Menjaga Ketahanan Nasional*”, ditemukan bahwa pemahaman mahasiswa terhadap konsep bela negara masih cenderung terbatas dan identik dengan pendekatan militeristik. Hasil analisis menunjukkan bahwa implementasi nilai-nilai bela negara perlu diperkuat melalui pendekatan yang lebih relevan dengan kehidupan mahasiswa, seperti partisipasi aktif dalam organisasi kemahasiswaan (contohnya Menwa), serta penerapan kegiatan simbolik seperti menyanyikan lagu kebangsaan sebelum perkuliahan dimulai. Tantangan utama yang ditemukan adalah kurangnya literasi digital, maraknya arus informasi tidak terverifikasi, serta metode pembelajaran yang masih konvensional.

Sebagai perbandingan, berdasarkan jurnal dari Nadiyah Myrilla dkk. (2024) berjudul “*Penerapan Konsepsi Bela Negara pada Kehidupan Mahasiswa UPNVJT*” yang diterbitkan dalam *International Proceedings the Journal of Community Service (IPJCS)*, implementasi bela negara di kalangan mahasiswa dilakukan melalui program-program institusional yang lebih sistematis. Salah satu program unggulan yang disebutkan adalah kegiatan *outbound bela negara* yang diwajibkan bagi mahasiswa semester tiga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 84,9% mahasiswa merasa lebih sadar akan pentingnya bela negara setelah mengikuti kegiatan tersebut. Selain itu, jurnal tersebut juga menyoroti pentingnya penguatan karakter melalui internalisasi nilai-nilai dasar seperti cinta tanah air, kesadaran hukum, kedisiplinan, serta kesetiaan terhadap Pancasila sebagai ideologi bangsa.

Perbandingan ini menunjukkan bahwa meskipun makalah ini menitikberatkan pada pendekatan kualitatif dan partisipatif dari mahasiswa secara langsung, jurnal dari Nadiyah Myrilla dkk. menekankan pada peran institusi dalam menyediakan wadah dan program yang terstruktur. Kedua penelitian sepakat bahwa peran mahasiswa sangat vital dalam menjaga ketahanan nasional, namun berbeda dalam cara pendekatan dan pelaksanaan implementasinya. Hal ini memperkaya sudut pandang bahwa bela negara tidak hanya sebatas tindakan formal, tetapi juga dapat diwujudkan melalui kebiasaan, keterlibatan sosial, dan pembinaan karakter yang berkelanjutan di lingkungan perguruan tinggi.

SIMPULAN

Mahasiswa sebagai penerus bangsa memainkan peran penting dalam mempertahankan kedaulatan dan kesatuan negara, namun penerapan nilai-nilai bela negara di antara mereka masih belum optimal. Banyak mahasiswa yang masih memandang bela negara sebagai semata-mata tanggung jawab militer, sementara sebenarnya nilai tersebut meliputi rasa cinta kepada tanah air, kesadaran akan identitas bangsa dan negara, serta kesiapan untuk membela negara dalam berbagai aspek, termasuk kontribusi dalam pendidikan, bidang sosial, dan teknologi. Kurikulum pendidikan tinggi yang belum sepenuhnya mengadopsi nilai-nilai bela negara, ditambah dengan kurang memadainya pendekatan pengajaran yang interaktif, mengakibatkan pemahaman siswa terhadap konsep ini masih rendah. Selain itu, pengaruh media digital, radikalisme, dan penyebaran berita palsu turut mengurangi semangat nasionalisme di kalangan pelajar. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk meneliti tingkat pemahaman, menganalisis perilaku, dan mengidentifikasi bentuk

implementasi nilai bela negara yang relevan di kalangan mahasiswa UPN Veteran Jawa Timur sebagai institusi yang menekankan konsep bela negara.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak yang telah memberi dukungan financial terhadap pelaksanaan kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

Kementerian Pertahanan. (2023). Buku Panduan Bela Negara .Jakarta: Pusat Bahasa.

Jurnal

Aminah, S.,. (2021). Project-Based Learning for National Defense Awareness. Journal of Youth Studies.

Fitriani, R. (2023). Innovative Methods in Nationalism Education. Journal of Indonesian Citizenship.

Maulana. (2021). "Integrasi Nilai Bela Negara dalam Kurikulum Pendidikan Tinggi". Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora.

Myrilla. (2024). *Penerapan Konsepsi Bela Negara pada Kehidupan Mahasiswa UPNVJT*. International Proceedings the Journal of Community Service (IPJCS).

Nugroho, A. (2022). Radicalism Prevention in Campus. Jurnal Ketahanan Nasional.

Prasetyo, A., (2021). Youth Engagement and National Resilience. Jurnal Pertahanan Nasional.

Putra, F. (2022). Digital Approach in Nationalism Education. Technology and Society Journal.

Suryani. (2020). Globalization Impact on Youth Nationalism. Indonesian Journal of Social Studies.

Wibowo. (2019). Civic Education in Higher Education. Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan.

Ibrahim, Alfi Irsyad. (2013). "Maskulinitas dalam Novel Keluarga Permana Karya Ramadhan K.H." *Metalingua: Jurnal Penelitian Sastra* Vol. 6 No. 2 Desember 2013.